

EDUKASI PERAN REMAJA MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI DALAM PENCEGAHAN TUBERCULOSIS PARU PADA SANTRI PONDOK PESANTREN

Aries Chandra Anandhita¹, Nur Mukarromah², Gita Marini³, Asri Asri⁴, Anis Rosyiatul Husna⁵, Diah Priyantini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: arieschandraanandita@um-surabaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22-11-2024

Revised :17-12-2024

Accepted :23-12-2024

Key words:

Pondok, remaja, Tb Paru, video animasi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) is one of the infectious diseases that is still a significant global health problem, including in Indonesia. Adolescents, as the dominant age group in Islamic boarding schools, have great potential to play an active role in efforts to prevent pulmonary tuberculosis (TB). Education is needed with effective media that is in accordance with the times. The purpose of community service is to evaluate the effectiveness of education on the role of adolescents through animated videos in preventing pulmonary tuberculosis. This community service activity was carried out using the method of compiling educational materials in the form of animated videos, selecting participants from Islamic boarding school students as many as 80 female adolescents, implementing educational sessions using animated videos, interactive discussions and questions and answers and evaluating participant understanding through pre-test and post-test questionnaires. The results of the community service showed an increase in knowledge. There was an increase in the average knowledge score of 35% after the animated video intervention. Changes in attitude showed that 78% of respondents showed a more positive attitude towards preventing pulmonary tuberculosis. Increased awareness showed that 82% of students reported increased awareness of the importance of preventing pulmonary tuberculosis. The use of animated videos is effective in increasing the knowledge and role of adolescent Islamic boarding school students in preventing pulmonary tuberculosis.

ABSTRAK

Tuberculosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, termasuk di Indonesia. Remaja, sebagai kelompok usia yang dominan di lingkungan pondok pesantren, memiliki potensi yang sangat besar untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis (TB) paru. Dibutuhkan pemberian edukasi dengan media yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan dari pengabdian

masyarakat adalah mengevaluasi efektivitas edukasi peran remaja melalui video animasi dalam pencegahan TB Paru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Penyusunan materi edukasi dalam bentuk video animasi, Pemilihan peserta dari kalangan santri pondok pesantren sebanyak 80 remaja putri, Pelaksanaan sesi edukasi menggunakan video animasi, Diskusi interaktif dan tanya jawab dan Evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan Peningkatan pengetahuan Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 35% setelah intervensi video animasi. Perubahan sikap menunjukkan 78% responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan TB Paru. Peningkatan kesadaran menunjukkan 82% santri melaporkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan TB Paru. Penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan peran remaja santri pondok pesantren dalam pencegahan Tuberculosis Paru.

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, termasuk di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat menyebar dengan mudah melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin (Mardila et al., 2023). Meskipun dapat diobati, TB paru tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki karakteristik unik dengan sistem asrama, memiliki risiko tinggi terhadap penularan TB paru (Afandi et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kepadatan populasi yang tinggi dalam satu lingkungan, interaksi yang intens antar santri, serta fasilitas sanitasi dan ventilasi yang terkadang kurang memadai. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran bakteri TB, sehingga meningkatkan kerentanan santri terhadap infeksi (Astari et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan TB paru menjadi sangat penting dan mendesak bagi santri di pondok pesantren. Program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kesadaran santri tentang gejala TB paru, cara penularannya, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif (Ishak, 2022). Selain itu, edukasi juga dapat mendorong santri untuk segera mencari pertolongan medis jika mengalami gejala yang mencurigakan, sehingga dapat mempercepat proses diagnosis dan pengobatan. Dengan demikian, upaya edukasi ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi risiko penularan TB paru di lingkungan pondok pesantren dan melindungi kesehatan para santri secara keseluruhan (Novalia et al., 2023).

Remaja, sebagai kelompok usia yang dominan di lingkungan pondok pesantren, memiliki potensi yang sangat besar untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan penyakit Tuberculosis (TB) paru. Dengan energi dan semangat yang mereka miliki (Ihlasuyandi & Sudiyat, 2022), para santri remaja dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan kesehatan di komunitas mereka. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah bahwa metode edukasi konvensional seringkali kurang

menarik dan kurang efektif dalam menarik perhatian dan minat remaja (Latif et al., 2023; Rinaldi & Indra, 2023). Ceramah panjang atau presentasi statis cenderung tidak mampu mempertahankan fokus mereka dalam jangka waktu yang lama. Menghadapi tantangan ini, penggunaan video animasi sebagai media edukasi dapat menjadi solusi yang sangat inovatif dan menarik (Afiah & Soesanti, 2022; Ramadhini & Yunizar, 2020). Video animasi memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi kompleks tentang TB paru dalam format yang lebih mudah dicerna dan diingat. Dengan kombinasi visual yang menarik, suara yang jelas, dan narasi yang terstruktur, video animasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri tentang pencegahan TB paru secara signifikan (Setyorini et al., 2020; Sinaga, 2024). Lebih dari itu, format ini juga memungkinkan penyampaian pesan kesehatan yang serius dengan cara yang lebih ringan dan menghibur, sehingga lebih mudah diterima oleh kalangan remaja (Putri et al., 2022).

Latar belakang ini akan membahas secara mendalam mengenai urgensi edukasi peran remaja dalam upaya pencegahan Tuberkulosis (TB) paru di lingkungan pondok pesantren. Pembahasan ini akan mencakup pentingnya melibatkan remaja sebagai agen perubahan dalam memerangi penyebaran TB paru, serta bagaimana edukasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam upaya pencegahan (Saputra et al., 2020). Selanjutnya, akan diuraikan efektivitas penggunaan video animasi sebagai media edukasi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja masa kini. Video animasi dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan informasi kompleks secara visual dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan di kalangan remaja (Lestari et al., 2023; Yanti, 2021). Selain itu, latar belakang ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi terkini terkait prevalensi TB paru di Indonesia, dengan fokus khusus pada lingkungan pondok pesantren. Akan dipaparkan data statistik terbaru, faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian TB paru di pesantren (Wati et al., 2022; Yanti et al., 2022), serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya pengendalian penyakit ini. Lebih lanjut, akan diuraikan secara rinci berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga kesehatan, dan pihak pesantren dalam rangka pencegahan dan pengendalian TB paru (Ni'mah et al., 2024). Pembahasan ini akan mencakup program-program yang telah diimplementasikan, keberhasilan yang telah dicapai, serta kendala-kendala yang masih perlu diatasi dalam pelaksanaan program-program tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 08 Oktober 2024 di Salah satu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, Sidoarjo yang diikuti oleh 80 santri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Penyusunan materi edukasi dalam bentuk video animasi, Pemilihan peserta dari kalangan santri pondok pesantren, Pelaksanaan sesi edukasi menggunakan video animasi, Diskusi interaktif dan tanya jawab dan Evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner pre-test dan post-test. Persiapan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari Identifikasi kebutuhan edukasi TB paru di pondok pesantren, Pembuatan video animasi edukatif tentang TB paru dan Penyusunan materi pendukung dan kuesioner pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan pengmas dilaksanakan dengan terlebih dahulu dilakukan

Pre-test pengetahuan santri tentang TB paru, kemudian dilanjutkan Pemutaran video animasi edukatif, Diskusi interaktif dan tanya jawab, Simulasi peran remaja dalam pencegahan TB paru dan Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Evaluasi pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan analisis hasil pre-test dan post-test, Pengumpulan umpan balik dari peserta dan Penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi. Melalui metode pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman santri tentang TB paru dan peran aktif mereka dalam upaya pencegahan. Penggunaan video animasi diharapkan dapat menjadi model edukasi yang efektif dan dapat direplikasi di pondok pesantren lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan peran remaja santri pondok pesantren dalam pencegahan Tuberculosis Paru. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan pengetahuan Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 35% setelah intervensi video animasi. Perubahan sikap menunjukkan 78% responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan TB Paru. Peningkatan kesadaran menunjukkan 82% santri melaporkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan TB Paru. Efektivitas media menunjukkan 90% responden menilai video animasi sebagai media yang efektif untuk pembelajaran. Angka-angka ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan peran aktif remaja santri dalam upaya pencegahan TB Paru di lingkungan pondok pesantren.

Peningkatan pengetahuan santri tentang TB paru, gejala, dan cara penularannya. Peningkatan pengetahuan santri tentang Tuberculosis (TB) paru, termasuk pemahaman mendalam mengenai gejala-gejala yang mungkin muncul, serta berbagai cara penularan penyakit ini (Khairunnisa et al., 2024). Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan di kalangan santri terhadap risiko TB paru, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan melakukan deteksi dini jika ada tanda-tanda yang mencurigakan. Pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai langkah-langkah pencegahan Tuberculosis (TB) paru sangat penting untuk mengurangi penyebaran penyakit ini (Christy et al., 2024). Dengan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang metode pencegahan yang efektif, masyarakat dapat berperan aktif dalam meminimalkan risiko penularan dan melindungi diri serta orang-orang di sekitarnya dari infeksi TB paru yang berbahaya (Fitriyani et al., 2023). Antusiasme peserta yang tinggi dan konsisten dalam mengikuti sesi edukasi melalui video animasi menunjukkan efektivitas metode pembelajaran ini. Para peserta terlihat sangat tertarik dan terlibat aktif selama sesi berlangsung, mendemonstrasikan bahwa penggunaan media visual yang menarik seperti video animasi dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam proses pembelajaran (Muslim et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi melalui video animasi berhasil menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi para peserta.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pengabdian Masyarakat

Peningkatan kesadaran akan pentingnya peran remaja dalam pencegahan Tuberkulosis (TB) paru merupakan langkah krusial dan mendesak dalam upaya mengatasi penyakit menular yang masih menjadi tantangan kesehatan global ini (Rita et al., 2022). Remaja, sebagai generasi penerus bangsa yang penuh energi dan kreativitas, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman mereka secara komprehensif tentang TB paru, termasuk gejala-gejala awal, cara penularannya yang kompleks, dan berbagai metode pencegahan yang efektif, kita dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan dalam memerangi penyebaran penyakit ini (Afiah & Soesanti, 2022; Ihlasyandi & Sudiyat, 2022). Selain itu, keterlibatan aktif remaja dalam berbagai aspek kampanye kesehatan dan program edukasi sebaya dapat memperluas jangkauan informasi secara eksponensial dan mendorong perubahan perilaku yang lebih baik di kalangan masyarakat luas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang TB paru, tetapi juga memberdayakan remaja untuk mengambil peran lebih besar dalam isu-isu kesehatan masyarakat (Setyorini et al., 2020). Dengan memfasilitasi partisipasi remaja dalam merancang dan melaksanakan inisiatif pencegahan TB, kita dapat memanfaatkan perspektif unik mereka dan memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi kelompok usia mereka. Lebih jauh lagi, melibatkan remaja dalam upaya pencegahan TB paru dapat membantu mengurangi stigma yang sering dikaitkan dengan penyakit ini (Saputra et al., 2020). Melalui dialog terbuka dan edukasi yang tepat, remaja dapat menjadi pembawa pesan yang kuat untuk menghapus miskonsepsi dan mendorong sikap yang lebih empatik terhadap penderita TB. Dengan demikian, peningkatan peran remaja tidak hanya berkontribusi pada pencegahan penyakit, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap kesehatan bersama (Afiah & Soesanti, 2022; Sinaga, 2024).



Gambar 2. Pengabdian Masyarakat Menggunakan Media Video Animasi

KESIMPULAN

Penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan peran remaja santri pondok pesantren dalam pencegahan Tuberculosis Paru. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan pengetahuan Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 35% setelah intervensi video animasi. Perubahan sikap menunjukkan 78% responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan TB Paru. Peningkatan kesadaran menunjukkan 82% santri melaporkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. T., Ardiana, A., & Masahid, A. D. (2020). Peer Group Support Dan Pemanfaatan Hasil Pertanian Untuk Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Pada Kelompok Beresiko. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 354–360.
- Afiah, A. S. N., & Soesanti, S. (2022). Pencegahan Penyakit Tuberculosis (TBC) Melalui Upaya Informasi dan Edukasi Kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 98–102.
- Astari, C., Zahran, I., Mursyid, M., & Hurria, H. (2022). Informasi dan Edukasi Obat Tuberculosis (TB) Sebagai Upaya Pencegahan Pada Masyarakat. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–33.
- Christy, J. J., Putri, K., Krisdayanti, K., Lyvia, L., Fernando, M., Fringgandini, M., Anshar, M. D., Ainun, M., Zamron, M., & Burhan, A. (2024). Penyuluhan dan Edukasi Tuberculosis Terhadap Remaja di Panti Asuhan Anwarush Sholihin. *Journal of Multidisciplinary Health and Community Service*, 1(1), 25–32.
- Fitriyani, L., Irawan, T., & Wahyuningsih, W. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Kampanye

- Cegah TBC Di Desa Purworejo. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 392–399.
- Ihlasuyandi, E., & Sudiyat, R. (2022). Efektivitas Media Ava dan Leaflet dalam Penyuluhan tentang Tuberkulosis (TB) Paru pada Kader Kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 134–141.
- Ishak, S. N. (2022). Analisis Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TB)(Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1567–1577.
- Khairunnisa, C., Jundana, L. A., Shafanida, V., Hanif, M. D., Prayudi, A. T., Elzan, C. N., Saputri, N. D., Munthe, K. W., Fiola, W., & Aprilia, W. (2024). Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Anak-Anak Di Desa Abeuk Leupon Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 257–267.
- Latif, A. I., Tiala, N. H., & Masahuddin, L. (2023). Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Desa Borisallo. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 65–68.
- Lestari, T., Soamole, M. S., Nur, N. A. M., Aslam, M., Sailili, J., Puradin, N., Nirwani, S., & Ariesca, I. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Tuberkulosis Di Masyarakat Kelurahan Togolobe. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 3(1), 9–14.
- Mardila, I., Sari, I. P., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pencegahan Penularan pada Keluarga dengan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1625–1632.
- Muslim, M. A., Mulyani, S., & Meinarisa, M. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (Pkph) Menggunakan Media Video Dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis di SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1801–1807.
- Ni'mah, J., Satria, R. P., Indrastuti, A., & Risnanto, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa SMP tentang Pencegahan Tuberculosis Paru (TBC). *Jurnal Ners*, 8(2), 2101–2105.
- Novalia, V., Utariningsih, W., & Zara, N. (2023). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 505–517.
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226–236.
- Ramadhini, D., & Yunizar, A. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru kepada Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Klas II Padangsidempuan Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufo (JPMA)*, 2(2), 33–36.
- Rinaldi, R., & Indra, S. (2023). Edukasi Pencegahan TB Paru Pada Remaja di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–16.
- Rita, E., Widiastuti, E., & Mujiastuti, R. (2022). Edukasi Pokemon Tb Berbasis Media Sosial Tentang Pencegahan Tuberkulosis Pada Siswa Smp Ditengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(2), 110–116.
- Saputra, N., A'la Al Maududi, A., & Sadiyah, N. A. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Dan Pengobatan Gratis Di Pesantren Sabilunnajat. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 37–40.
- Setyorini, R. H., Ajmala, I. E., Triani, E., Primayanti, I., Yuliani, E. A., & Geriputri, N. N. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis Pada Kader

Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal PEPADU E-ISSN, 2715, 9574.*

Sinaga, S. E. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 7(4), 591–596.*

Wati, N., Husin, H., & Ramon, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Tuberkulosis Di Taba Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 23–28.*

Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 325.*

Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 18(3), 171–179.*